

Dunia Sangat Singkat

“(Pada hari ketika mereka melihat Hari Kebangkitan), mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia), melainkan (hanya sebentar saja) di waktu sore atau di waktu pagi.” (QS. An-Nazi’at : 46)

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



DUNIA SANGAT SINGKAT

الدنيا قصيرة

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

الدنيا قصيرة

Edisi Indonesia :

DUNIA SANGAT SINGKAT

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Irfan

Setting Isi : Irfan

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah
Rabbani Residence C5
Jember
Telp. 0821-32527130**

Cetakan Pertama :

01 Jumadal Ula 1444 H / 25 November 2022 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
DUNIA SANGAT SINGKAT	1
MARAJI'	12

DUNIA SANGAT SINGKAT

Rata-rata usia umat Rasulullah ﷺ di dunia hanya sekitar enam puluh atau tujuh puluh tahun. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

عُمْرُ أُمَّتِي مِنْ سِتِّينَ سَنَةً إِلَى سَبْعِينَ سَنَةً.

“(Rata-rata) usia umatku antara enam puluh hingga tujuh puluh tahun.”¹

Kehidupan dunia disebutkan oleh Allah ﷻ dengan permainan yang menunjukkan hanya sebentar. Lalu manusia akan berpindah ke fase kehidupan yang serius, yaitu; kehidupan akhirat. Allah ﷻ berfirman;

إِعْلَمُوا أَنَّهَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ

”Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan.”²

¹ HR. Tirmidzi : 2331. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4094.

² QS. Al-Hadid : 20.

Semakin mendekati Hari Kiamat keberkahan waktu semakin diangkat.³ Sehingga waktu terasa berjalan dengan sangat cepat. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا تُقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ فَتَكُونُ السَّنَةُ
كَالشَّهْرِ وَالشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ وَتَكُونُ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ
وَيَكُونُ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ وَتَكُونُ السَّاعَةُ كَالضَّرْمَةِ
بِالنَّارِ.

”Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga berdekatnya waktu, setahun seperti sebulan, sebulan seperti sepekan, sepekan seperti sehari, sehari seperti sejam, dan sejam seperti kayu (bakar) yang terbakar api.”⁴

Waktu kehidupan di dunia sangat singkat jika dibandingkan dengan panjangnya kehidupan di akhirat. Kehidupan akhirat dimulai sejak manusia memasuki alam kuburnya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Utsman رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

³ *Fathul Bari*, 13/16.

⁴ HR. Tirmidzi : 2332. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 7422.

إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلَ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ
أَيْسَرُ مِنْهُ وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ

*“Sesungguhnya (alam) kubur merupakan tempat pertama (dari kehidupan) akhirat. Barangsiapa yang selamat darinya, maka (kehidupan) setelahnya akan lebih mudah. Namun barangsiapa yang tidak selamat darinya, maka (kehidupan) setelahnya akan lebih sulit.”*⁵

Manusia akan terus menunggu di alam kuburnya bertahun-tahun lamanya hingga ditiup sangkakala yang kedua. Allah ﷻ berfirman;

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
يَنْسَلُونَ.

*“Ditiuplah sangkakala (yang kedua), maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Rabb mereka.”*⁶

Karena demikian singkatnya kehidupan di dunia, maka manusia ketika dibangkitkan pada Hari Kiamat mereka merasa seakan-akan tidak tinggal di dunia

⁵ HR. Tirmidzi : 2308 dan Ibnu Majah : 4267. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahih Ibn Majah* : 3442.

⁶ QS. Yasin : 51.

melainkan hanya sebentar saja, hanya seperti waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari atau seperti waktu tergelincirnya matahari hingga terbenamnya matahari.⁷ Allah ﷻ berfirman;

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا.

”(Pada hari ketika mereka melihat Hari Kebangkitan), mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia), melainkan (hanya sebentar saja) di waktu sore atau di waktu pagi.”⁸

Dalam ayat yang lainnya Allah ﷻ berfirman;

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ

”Pada hari mereka melihat (siksaan) yang dijanjikan, mereka (merasa seolah-olah) tidak tinggal (di dunia) melainkan (hanya) sesaat di siang hari.”⁹

Ketika di Mahsyar manusia akan berdiri menghadap *Rabb*-nya dalam waktu yang sangat lama, yaitu selama dua puluh lima ribu tahun. Sebagaimana

⁷ *Adhwaul Bayan*, 7/139.

⁸ QS. An-Nazi'at : 46.

⁹ QS. Al-Ahqaf : 35.

diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ مِقْدَارَ نِصْفِ يَوْمٍ مِنْ
خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam yang kadarnya setengah hari dari lima puluh ribu tahun.”¹⁰

Oleh kerana itu, marilah kita optimalkan sisa usia kita di dunia dengan melakukan berbagai amalan kebaikan sebagai bekal untuk perjalanan panjang setelah kematian. ‘Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه pernah mengatakan;¹¹

إِنَّ الدُّنْيَا قَدْ اذْتَحَلَّتْ مُدْبِرَةً، وَإِنَّ الْآخِرَةَ قَدْ
اِذْتَحَلَّتْ مُقْبِلَةً، وَلِكُلِّ مِنْهُمَا بَنُونَ، فَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ
الْآخِرَةِ، وَلَا تَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ الْيَوْمَ عَمَلٌ
وَلَا حِسَابَ، وَغَدًا حِسَابٌ وَلَا عَمَلٌ.

¹⁰ HR. Abu Ya'la : 6025. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3589.

¹¹ Beliau adalah seorang *Khulafaur Rasyidin* yang wafat tahun 40 H di Kufah.

“Sesungguhnya dunia beranjak pergi dan akhirat (akan) datang. Masing-masing dari keduanya memiliki anak-anak, maka jadilah kalian anak-anak akhirat dan janganlah kalian menjadi anak-anak dunia. Karena sesungguhnya hari ini adalah (kesempatan untuk) beramal dan tidak ada perhitungan, sedangkan besok (di akhirat) adalah tempat perhitungan dan tidak ada (kesempatan untuk) beramal.”¹²

Jangan menunda waktu untuk beramal. Saat ini apapun kebaikan yang bisa dilakukan, maka segera lakukan. ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه, pernah mengatakan;¹³

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ:
كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ
عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ وَإِذَا
أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ
لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

“Rasulullah ﷺ memegang pundakku, lalu bersabda, “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara.” Lalu Ibnu ‘Umar رضي الله عنه berkata, “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau

¹² *Jami'ul 'Ulum wal Hikam*, 634.

¹³ Beliau adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 73 H di Makkah.

menunggu waktu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu waktu sore. Pergunakanlah waktu sehatmu sebelum engkau waktu sakitmu dan (pergunakan) waktu hidupmu sebelum (datang) kematianmu.”¹⁴

Jangan menganggap remeh kebaikan, meskipun kecil. Karena barangsiapa yang melakukan kebaikan ketika di dunia seberat semut kecil,¹⁵ niscaya ia akan melihat pahalanya pada Hari Kiamat di dalam kitab catatan amalannya sehingga ia bergembira karenanya.¹⁶ Allah ﷻ berfirman;

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ.

”Barangsiapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya ia akan melihatnya.”¹⁷

Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رَحِمَهُ اللهُ: ¹⁸

هَذِهِ الْآيَةُ فِيهَا غَايَةُ التَّرغِيبِ فِي فِعْلِ الْخَيْرِ وَلَوْ قَلِيلًا

¹⁴ HR. Bukhari : 6416.

¹⁵ *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 291.

¹⁶ *Zubdatul Tafsir*, 599.

¹⁷ QS. Al-Zalzalah : 7.

¹⁸ Beliau adalah seorang Ulama’ yang wafat tahun 1376 H, bertepatan dengan 1955 M.

“Di dalam ayat ini terdapat anjuran untuk melakukan amalan kebaikan meskipun sedikit.”¹⁹

Setiap kebaikan yang dilakukan akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah ﷻ minimal 10 kali lipatnya. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda;

فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً
كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ
عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ
كَثِيرَةٍ

*”Barangsiapa yang berniat berbuat kebaikan namun ia tidak melakukannya, (maka) Allah ﷻ mencatatnya di sisinya-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna. Jika ia berniat untuk berbuat kebaikan lalu ia melakukannya, (maka) Allah ﷻ mencatatnya di sisinya-Nya dengan 10 kebaikan hingga 700 kali lipat, (bahkan) sampai berlipat ganda banyaknya.”*²⁰

¹⁹ Taisirul Karimir Rahman, 932.

²⁰ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 6491 dan Muslim : 131, lafazh ini miliknya.

Beristiqamahlah dalam melakukan amalan kebaikan meskipun sedikit, karena amalan yang dicintai oleh Allah ﷻ adalah yang dilakukan dengan istiqamah. Diriwayatkan dari ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِعْلَمُوا أَنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ أَذْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

“Ketahuilah bahwa amalan yang paling dicintai oleh Allah ﷻ adalah yang terus-menerus, meskipun sedikit.”²¹

Bersabarlah dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan di dunia, karena ujian dan cobaan tersebut tidak akan berlangsung lama. Satu celupan di Surga akan mengalahkan semua kesengsaraan dan kesusahan di dunia. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Nabi ﷺ bersabda;

يُمُوتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ
فِيصْبَغُ صَبْعَةً فِي الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ
رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا
وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ.

²¹ HR. Muslim : 2818.

“(Pada Hari Kiamat akan) didatangkan (seorang) penduduk dunia yang paling sengsara, yang ia termasuk penduduk Surga. Lalu ia dicelupkan ke dalam Surga satu kali celupan. Kemudian dikatakan kepadanya, “Wahai anak Adam, apakah engkau melihat kesengsaraan meskipun hanya sebentar? Apakah engkau merasakan kesusahan meskipun sebentar?” Orang tersebut mengatakan, “Demi Allah tidak, wahai Rabb-ku. Aku tidak merasakan kesengsaraan meskipun hanya sebentar dan aku tidak melihat kesusahan meskipun hanya sebentar.”²²

Senantiasa berbaik sangkalah kepada Allah ﷻ, bahwa apapun yang terjadi pada kita adalah yang terbaik untuk kita dan akan selalu ada hikmah kebaikan di baliknya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, Allah ﷻ berfirman;

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي إِذَا ظَنَّ بِي خَيْرًا فَلَهُ وَإِنْ ظَنَّ
شَرًّا فَلَهُ.

“Aku tergantung pada persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Jika ia berprasangka baik kepada-Ku, maka ia mendapatkan kebaikan. Jika ia berprasangka buruk kepada-Ku, maka ia mendapatkan keburukan.”²³

²² HR. Muslim : 2807.

²³ HR. Ibnu Hibban : 639. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4315.

Seorang yang senantiasa baik sangka kepada Allah ﷻ, maka itu akan menjadi pendorong baginya untuk terus melakukan amalan kebaikan. Berkata Al-Hasan Al-Bashri رَضِيَ اللهُ عَنْهُ;²⁴

إِنَّ الْمُؤْمِنَ أَحْسَنَ الظَّنِّ بِرَبِّهِ فَأَحْسَنَ الْعَمَلِ، وَإِنَّ
الْمُنَافِقَ أَسَاءَ الظَّنِّ بِرَبِّهِ فَأَسَاءَ الْعَمَلِ.

“Sesungguhnya seorang mukmin adalah orang yang baik sangka kepada *Rabb*-nya, maka menjadi baik pula amalan(nya). Sedangkan orang munafik ia berburuk sangka kepada *Rabb*-nya, maka menjadi buruk pula amalan(nya).”²⁵

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ semoga Allah ﷻ senantiasa memberikan taufiq dan kemudahan kepada kita untuk melakukan berbagai amalan kebaikan dan menjauhkan kita dari berbagai dosa dan keburukan.

وَصَلَّى اللهُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

²⁴ Beliau adalah seorang tokoh Tabi'in di Bashrah yang wafat tahun 110 H.

²⁵ *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 10/241.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Adhwaul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an*,
Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar
Al-Jakni Asy-Syinqithi.
3. *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, Abu 'Abdillah
Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi.
4. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*,
Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
5. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa
Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
6. *Fathul Bari Syarh Shahihil Bukhari*, Ahmad bin
'Ali bin Hajar Al-'Asqalani.
7. *Jami'ul 'Ulum wal Hikam*, Ibnu Rajab Al-Hambali.

8. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
9. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
10. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
11. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
12. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
13. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
14. *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
15. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
16. *Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Rata-rata usia umat Rasulullah ﷺ di dunia hanya sekitar enam puluh atau tujuh puluh tahun. Semakin mendekati Hari Kiamat keberkahan waktu semakin diangkat. Sehingga waktu terasa berjalan dengan sangat cepat. Waktu kehidupan di dunia sangat singkat jika dibandingkan dengan panjangnya kehidupan di akhirat. Kehidupan akhirat dimulai sejak manusia memasuki alam kuburnya. Manusia akan terus menunggu di alam kuburnya bertahun-tahun lamanya hingga ditiup sangkakala yang kedua. Oleh karena itu, marilah kita optimalkan sisa usia kita di dunia dengan melakukan berbagai amalan kebaikan sebagai bekal untuk perjalanan panjang setelah kematian. Jangan menunda waktu untuk beramal. Jangan menganggap remeh kebaikan, meskipun kecil. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-225

albayyinatulilmiyah.wordpress.com